

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai Makna Tugu Siraja Panggabean Bagi Keturunan Siraja Panggabean Di Desa Simorangkir Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keturunan marga dari Siraja Panggabean terdiri dari tiga marga yaitu Panggabean Lumban Ratus, Panggabean Simorangkir, Panggabean Lumban Sianggian dan tanah kelahiran ke tiga marga ini berada di Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Keturunan marga Siraja Panggabean ini memiliki desa tempat tinggal masing-masing seperti Desa Lumban Ratus yang ditempati oleh keturunan Panggabean Lumban Ratus, Desa Simorangkir yang dihuni oleh keturunan Panggabean Simorangkir dan Desa Lumban Siagian yang dihuni oleh keturunan marga Panggabean Lumban Sianggian. Adapun yang melatarbelakangi pembangunan tugu Siraja Panggabean memiliki yaitu 1) tidak ditemukannya makam siraja panggabean, sehingga dibangun tugu untuk mengingat dan menghormati Siraja Panggabean. 2) Sebagai pertanda bahwasanya Desa Simorangkir merupakan salah satu wilayah asli keturunan Siraja Panggabean dan juga penengah dari ke tiga keturunan Siraja Panggabean, serta pula Desa Simorangkir merupakan lokasi strategis untuk pembangunan Tugu Siraja Panggabean. 3) Tugu Siraja

Panggabean dibangun sebagai simbol pemersatu seluruh keturunan Siraja Panggabean. Serta, 4) Tugu Siraja Panggabean dibangun sebagai pengingat generasi muda akan silsilah marganya tentang tanggung jawab serta, pentingnya mengetahui sejarah dan silsilah marga Siraja Panggabean untuk terus diajarkan dan dipahami hingga dimasa depan kelak agar tidak terjadi lagi pernikahan semarga yang diakibatkan oleh ketidaktahuan akan sejarah dan silsilah marganya sendiri.

2. Tugu Siraja Panggabean dibangun pada 17 Februari 1984 dan diresmikan pada 27 Juni 1997 serta didirikannya tugu ini sebagai simbol legitimasi, simbol persatuan bagi keturunan Siraja Panggabean, sebagai bentuk hormat dan kepedulian keturunana Siraja Panggabean terhadap Siraja Panggabean terdahulu. Tugu Siraja Panggabean juga berfungsi untuk lokasi ziarah, dan sebagai bukti keberadaan dari Keturunan Marga Siraja Panggabean.
3. Tugu Siraja Panggabean melambangkan persatuan dari ke tiga keturunan marga Siraja Panggabean yang memiliki banyak hal yang unik dan memiliki makna dari simbol bentuk yang terdapat pada tugu antara lain 1) tiga rumah adat Etnik Toba yang melambangkan dari ke-3 keturunan Siraja Panggabean yaitu Panggabean Lumban Ratus sebagai anak pertama, Panggabean Simorangkir sebagai anak kedua, dan Panggabean Lumban Sianggian sebagai anak terakhir. 2) Tongkat *tunggal panaluan* ini juga dilambangkan sebagai Siraja Panggabean itu sendiri. *Tongkat tunggal panaluan* identik dengan raja dalam Etnik Toba yang dipercayai memiliki

kekuatan mistis meskipun sekarang tongkat tersebut disimbolkan sebagai kepunyaan para pemimpin ataupun penguasa yang diharapkan semua keturunan Siraja Panggabean dimanapun berada memiliki jiwa kepemimpinan, kekuatan, dan mental yang kuat dalam menjalani kehidupannya serta patung ukiran ini memiliki tinggi 18 meter yang diartikan bahwasanya *pomparan* atau keturunan Siraja Panggabean sudah berkembang hingga ke generasi ke 18 pada saat itu. 3) Gorga *boraspati* berupa ukiran cicak sebagai simbol untuk memberikan peringatan tentang tanda-tanda melalui tingkah laku dan suaranya yang bisa membantu manusia terhindar dari marah-bahaya ataupun mendapatkan kekayaan. Serta, gorga ini memiliki makna yang menyimbolkan akan pelindung harta kekayaan manusia dan mengharapkan dapat berlipat ganda. 4) Gorga *Adop-adop* (payudara/susu) yang diartikan sebagai kesuburan dan kekayaan seorang ibu dalam Etnik Toba yang memiliki rasa pengasih dan penyayang. 5) Gorga *singa-singa* berasal dari kata singa, yang diartikan sebagai pribadi yang ber-kharisma dan berwibawa. 6) Gorga *Jenggar dan jorngom* dimaknai sebagai penjaga keamanan yang dijadikan sebagai penjaga pintu untuk melawan segala jenis setan dan hal-hal mistis lainnya. 7) Gorga *Ulu Paung* memiliki makna yaitu sebagai simbol keperkasaan untuk melindungi manusia dan seisi rumah. 8) Penggunaan yang hanya 3 warna saja dalam pewarnaan tugu Siraja Panggabean yaitu warna merah yang artinya keberanian, hitam artinya kepemimpinan dan juga warna putih artinya kesucian yang melambangkan masyarakat Etnik Toba.

## 5.2 Saran-saran

Berdasar kesimpulan di atas, berikut ini adalah saran-saran yang relevan dengan penelitian ini sekaligus sebagai tindak lanjut:

1. Seiring dengan berdirinya tugu Siraja Panggabean, alangkah baiknya keturunan marga Siraja Panggabean baik yang berada di kampung halaman ataupun disebut dengan *Bona Pasogit* serta yang berada diperantauan lebih maksimal dan kompak lagi dalam melestarikan dan merawat tugu tersebut.
2. Hendaknya semua keturunan Siraja Panggabean secara khususnya yang berada diperantauan mengingat akan kampung halamannya agar dapat kembali dan membangun *Bona Pasogitnya* serta yang paling utama adalah memperkenalkan tugu Siraja Panggabean pada keturunannya dan mengajari seputar silsilah hingga sejarahnya agar dimasa depan kelak makna dari tugu ini tidak akan bergeser atau bahkan berubah ditengah-tengah perkembangan zaman dan hal ini juga berlaku pada keturunan Siraja Panggabean di kampung halamannya.

Bagi penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian terkait pengetahuan generasi muda Etnik Toba tentang silsilah marga Siraja Panggabean atau marga lainya yang berada dikota-kota besar.